

Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI.IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 7 Wajo

Andi Azis Ashar, H. Muh. Rasyid, Bustan

Nim: 1662041001

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

aazisashar@gmail.com

Abstrak

ANDI AZIS ASHAR, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo pada Mata Pelajaran Sejarah melalui penerapan media pembelajaran audiovisual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 31 orang, yakni terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses sedang berlangsung, lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran di kelas, dan angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran Audiovisual. Dari penelitian ini diperoleh aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, terjadi peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik setelah penerapan media pembelajaran Audiovisual, yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 63,81% dari skor ideal 100 atau berada pada kategori sedang. Siklus II menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 81,39% dari skor ideal 100 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo melalui penerapan media pembelajaran Audiovisual dapat mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Audiovisual, *Class Action Research*

Abstract

ANDI AZIS ASHAR, 2020. *This study aims to increase the learning motivation of students of Class XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo in the History Subject through the application of audiovisual learning media. This type of research is class action research which consists of two cycles. The first cycle consists of three meetings and the second cycle is held three times. The research procedure includes planning the action, implementing the action, observing and reflecting. The subjects in this study were students of Class XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo in the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year with 31 students, consisting of 17 boys and 14 girls. The research instruments used were student observation sheets to observe student activity during the ongoing process, teacher activity observation sheets to determine the implementation of classroom learning management, and student response questionnaires to determine student responses to the application of audiovisual learning media. From this study, it was found that student learning activities had increased from the first cycle to the second cycle, there was an increase in students 'history of learning motivation after the application of Audiovisual learning media, namely in the first cycle showed that the average score of students'*

learning motivation was 63.81% of the ideal score of 100 or are in the medium category. Cycle II shows the average score of students' learning motivation is 81.39% of the ideal score of 100 or is in the high category. Based on the results of this study, it can be concluded that the motivation to learn history of class XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo through the application of audiovisual learning media can increase.

Keywords: Learning Motivation, Audio Visual, Class Action Research

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan yang bergerak terus menerus, membuat semakin dituntutnya media pembelajaran dan materi yang menarik serta interaktif. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sutikno, 2013).

Media pembelajaran mempunyai pengaruh dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena media dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa. Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses

belajar mengajar dan memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa agar siswa dapat belajar secara optimal (Uno, 2007). Media yang digunakan oleh lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas sekarang ini belum didayagunakan secara optimal tidak terkecuali SMA Negeri 7 Wajo, guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar siswa sekedar merekam informasi hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat berdasarkan observasi lapangan di SMA Negeri 7 Wajo yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui video pendek, film sejarah maupun film dokumenter (Daryanto, 2010). Penekanan utama dari media pembelajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya

didasarkan dari kata-kata belaka (Rohani, 1997).

Jadi melalui penggunaan media audiovisual ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.

B. Kajian Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Motivasi Belajar Sejarah

Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan peserta didiknya (Suhana, 2014). Sejarah sebagai suatu studi berusaha untuk menjelaskan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia pada masa yang telah lalu yang bukti bukti kebenarannya masih bisa kita temui pada masa sekarang. Kata “motif” diartikan atau dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu. Motif itu sendiri dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam atau daya penggerak internal dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi atau dorongan untuk mempelajarinya. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yaitu keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi yang biasa disebut sebagai motivasi belajar. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu : (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan (Dimiyati, 1994).

Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, (c) menentukan berbagai macam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Uno, 2007). Jadi motivasi belajar itu selain datang dari dalam diri siswa, juga ada faktor dari luar yang mempengaruhi. Salah satunya adalah guru, motivasi belajar siswa meningkat atau tidak tergantung bagaimana guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung yang bisa menarik minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme (Suhana, 2014). Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan bagi siswa dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media pembelajaran memegang peranan penting untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar menjadi efektif dan efisien, karena dengan media bahan pengajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa

c. Audiovisual

Media audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997) Penekanan utama dari media pembelajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan dari kata-kata belaka. Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Kelebihan media audiovisual ini pada umumnya adalah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses lebih nyata serta guru tidak perlu menjelaskan berulang kali karena foto atau video dapat diputar berulang-ulang. Sedangkan kelemahan dari media audiovisual adalah terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media tentunya membutuhkan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta perlengkapan atau alat-alat khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh serta biaya pemeliharaannya yang cenderung menuntut biaya yang mahal

C. Metode Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Wajo pada Kelas XI IPS 1 yang berlatar di Jalan Cendana, Kelurahan Lapongkoda, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 di semester II (genap) yaitu pada bulan Februari – April 2019.

Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik dari sekolah dan guru mata pelajaran sejarah

2. Subjek Penelitian

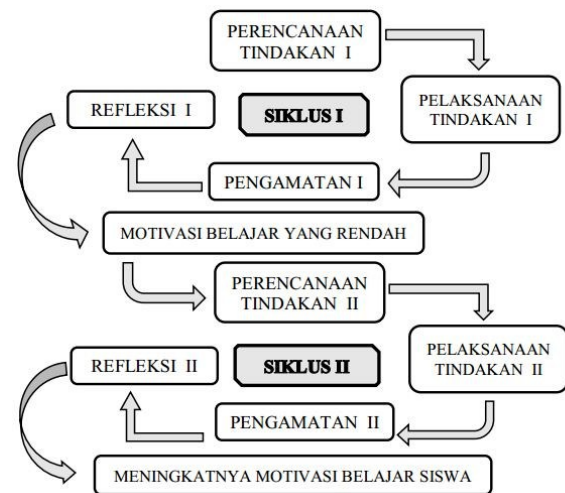
Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Wajo pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 31 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 14 perempuan dengan fokus penelitian yakni peningkatan motivasi belajar sejarah melalui media pembelajaran berbasis audiovisual.

3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan merupakan penelitian dengan metode merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat maksimal (Ansori, 2010). Adapun tahapan-tahapan yang terdapat pada kedua siklus yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan seelama dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah melalui media pembelajaran berbasis audiovisual. Siklus tahap I dan siklus tahap II dilaksanakan

selama 6 kali pertemuan, masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Penelitian Tindakan Kelas (Heris Hedriana, 2017)

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004). Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan siswa selama pembelajaran

b) Angket

Data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual diperoleh dengan menggunakan

angket motivasi. Angket yang akan digunakan memuat lima indikator yaitu (1) tekun dalam belajar, (2) berprestasi dalam belajar, (3) ketertarikan terhadap mata pelajaran, (4) ulet dalam menghadapi kesulitan, dan (5) minat serta ketajaman perhatian dalam belajar. Bentuk alat ukur motivasi ini digunakan skala *Likert*.

Pembobotan Skala Likert

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui foto-foto ataupun video kegiatan siswa yang sedang belajar menggunakan media audiovisual dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua yaitu Analisis data diskriptif kualitatif dan Analisis data kuantitatif.:

1) Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan cara mengaprisiasikan, mengolah dan menggolongkan data dari hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan.

2) Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian data yang diperoleh. Cara ini ditempuh untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, apakah mereka telah mengalami peningkatan motivasi belajar terhadap pembelajaran sejarah atau tidak

Data motivasi belajar kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori penskoran sebagai berikut (Purwanto, 2008).

Kategori Penilaian Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor (%)	Kategori
1.	≤ 54	Sangat Rendah
2.	55-59	Rendah
3.	60-75	Sedang
4.	76-85	Tinggi
5.	86-100	Sangat Tinggi

Data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan memakai rumus (Purwanto, 2008) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase motivasi belajar siswa yang dicari

R = Skor total yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal yang mungkin diperoleh

Untuk melihat berapa besar persentase peningkatan motivasi belajar siswa baik sesudah siklus I dan siklus II

dengan penerapan media audiovisual dapat dipakai ketentuan sebagai berikut :

Persentasi peningkatan
NP Siklus II – NP Siklus II

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi dengan guru bidang studi, adapun hal-hal yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat Perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan pendukung media pembelajaran audiovisual.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu video dan menyesuaikan dengan tahap-tahap dari proses pembelajaran Audiovisual. Adapun materi pembelajarannya yaitu kedatangan Jepang ke Indonesia.
- 3) Menyiapkan instrumen dari data-data yang diinginkan yang meliputi instrumen data pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik berupa data angket, serta data mengenai observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Mempersiapkan data-data yang diinginkan yang meliputi instrumen data

pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik serta data mengenai observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah latar belakang datangnya bangsa Jepang ke Indonesia.

Awalnya kelihatan keaktifan peserta didik sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan 3 orang saja yang dapat menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan yang diajukan sedangkan siswa lainnya masih merasa ragu untuk menanggapi.

Kegiatan berikutnya adalah penayangan video pembelajaran yang telah disiapkan, selanjutnya memulai penayangan video yang berdurasi sekitar 15 menit. Selama penayangan terlihat masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya namun siswa yang memperhatikan dengan baik masih mendominasi. Setelah penayangan video pembelajaran tersebut. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Untuk melengkapi kegiatan awal maka menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Kegiatan pada pertemuan kedua ini pada dasarnya hampir mirip dengan pertemuan sebelumnya, dipertemuan kedua ini lebih memaksimalkan keaktifan siswa dengan membagi beberapa kelompok siswa agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Siswa diarahkan untuk dapat lebih memahami isi penyampaian dari video pembelajaran yang ditayangkan. Setelah penayangan video pembelajaran, siswa diberikan kesempatan bersama kelompoknya untuk saling berdiskusi sebelum setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang mereka dapatkan terkait video pembelajaran tersebut. Terlihat siswa mulai aktif berpendapat dengan kelompoknya dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga di siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2020. Proses belajar mengajar terasa lebih baik dari pertemuan sebelumnya, beberapa siswa mulai aktif bertanya jika merasa ada yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang perhatian sehingga belum dapat menangkap hal-hal yang disampaikan melalui penayangan video.

Setelah penayangan video pembelajaran, kembali lagi siswa diarahkan untuk menyampaikan kembali hal-hal yang mereka tangkap dari video pembelajaran melalui diskusi kelompok

c. Observasi

1) Analisis Kuantitatif

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Model Pembelajaran Listening Group Berbantuan Video pada Siklus I

No	Rentang(%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	76-85	Tinggi	0	0%
3	60-75	Sedang	22	73,3%
4	55-59	Rendah	7	23,3%
5	≤54	Sangat Rendah	1	3,3%
Jumlah			30	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				4212
Skor Rata-Rata				63,81%

Sumber: Data Hasil Penelitian

2) Analisis Kualitatif

Hasil dari analisis kualitatif ini memberikan gambaran perubahan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dapat dilihat berbagai perubahan yang terjadi. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai persentase rata-rata sebesar 96,7 %.
- b) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dan sebagainya) saat proses pembelajaran yang berlangsung persentase rata-rata sebesar 20,44 %.
- c) Peserta didik yang menyimak pembelajaran persentase rata-rata sebesar 72,23%.
- d) Bekerjasama dalam kelompok persentase rata-rata sebesar 72,23%.
- e) Mengemukakan pendapat dalam kelompok yakni persentase rata-rata sebesar 58,33%.
- f) Memberi gagasan atau ide yang yakni 23,61%.

d. Refleksi

Pada awal siklus I, khususnya pada pertemuan pertama peserta didik kelihatan bingung dan kurang memahami penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual. Hal ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo. Penerapan media pembelajaran berbasis Audiovisual menuntut siswa untuk mampu memahami isi dari media ataupun video agar penyampaian materi pembelajaran dapat maksimal.

Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai terbiasa dengan media pembelajaran berbasis audiovisual yang diterapkan. sementara sebagian murid tetap terlihat kurang memahami. Namun demikian hal ini menunjukkan adanya usaha dari peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang diterapkan.

Pada akhir siklus I, setiap peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, dari hasil angket motivasi belajar peserta didik, diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dilakukan siklus II ini adalah mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, disamping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus I masih ada proses pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II

pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama disiklus II atau pertemuan keempat secara keseluruhan ini dilaksanakan pada hari kamis, 27 Februari 2020. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I, hanya saja lebih memperhatikan serta mengontrol peserta didik agar fokus peserta didik tidak terbagi akibat gangguan seperti bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan guru. Pertemuan ini, sub pokok bahasanya yaitu membahas mengenai sambutan sakyat Indonesia terhadap kedatangan bangsa Jepang.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020. Pertemuan ini kelompok diacak tidak pada pertemuan sebelumnya agar diskusi kelompok lebih menarik dan lebih aktif. Kemudian melihat dan memahami dengan saksama media video pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Tugas setiap kelompok sama seperti sebelumnya setiap kelompok bertugas untuk menyampaikan kembali hal-hal yang mereka dapatkan dari video pembelajaran, kelompok lainnya memberi pertanyaan jika ada yang kurang dipahami..

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Langkah . Langkah pertama kegiatan inti yakni menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu Organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan pada masa pemerintahahan Jepang (Gerakan A Tiga, Putera). Peserta didik diharapkan mampu memahami terbentuknya organisais-organisasi pada masa kependudukan Jepang. Akhir pembelajaran bersama-sama merangkum hasil pembelajaran. Kemudian peserta didik dibagikan angket motivasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik.

c. Hasil Observasi

1) Analisis Kuantitatif

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual pada Siklus II

No	Rentang(%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	4	13%
2	76-85	Tinggi	25	81%
3	60-75	Sedang	2	6%
4	55-59	Rendah	0	0%
5	≤54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			31	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				5551
Skor Rata-Rata				81,39%

Sumber: Data Hasil Penelitian

2) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif siklus II terjadi perubahan signifikan pada peserta didik. adapun perubahan perubahan tersebut antara lain.

- a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai persentase sebesar 100%.
- b) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll)) mencapai persentase sebesar 15,04 %.
- c) Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung mencapai persentase sebesar 89,24%.
- d) Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok mencapai persentase sebesar 82,79%.
- e) Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok mencapai persentase sebesar 65,58%.
- f) Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang mencapai persentase sebesar 56,98%.

d. Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. rangkaian kegiatan pada siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi hingga observasi mengalami kemajuan

positif. Setelah melakukan perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa aktivitas serta motivasi dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo mengalami peningkatan.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada saat dan setelah diterapkan media pembelajaran berbasis audiovisual.

Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo pada siklus I bahwa dari 31 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah yakni 23,3%, sangat rendah 3,3%, dalam kategori sedang sebesar 73,3%, tinggi 0%, sedangkan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi yakni 0%. Sehingga persentase skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I yakni 63,81% berada pada kategori sedang. Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah sebesar 0% dan rendah sebesar 0%, tinggi sebesar 62,5%, dan

kategori sedang sebesar 6%, kategori tinggi sebesar 81% lalu kategori sangat tinggi sebesar 13%. Persentase skor rata-rata sebesar 81,39% berada pada kategori tinggi.

Peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo semester genap tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel perbandingan frekuensi dan persentase motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tabel Perbandingan Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo pada Siklus I dan Siklus II

Rentang (%)	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
86-100	0	0%	4	137%	Sangat Tinggi
76-85	0	0%	25	81%	Tinggi
60-75	22	73,3%	2	6%	Sedang
55-59	7	23,3%	0	0%	Rendah
≤54	1	3,3%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	30	100%	31	100%	
	Rata-rata	63,81%	Rata-rata	81,39%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Disamping terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan selama 2 siklus

ini menunjukkan adanya perubahan keaktifan peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni pada siklus I 96,7% menjadi 100% pada siklus II.
2. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll) mengalami penurunan dari 20,44% di siklus I menjadi 15,04% pada siklus II.
3. Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni 72,23% siklus I menjadi 89,24% pada siklus II.
4. Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan dari 72,23 pada siklus I menjadi 82,79% pada siklus II.
5. Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok juga mengalami peningkatan dari 58,33% pada siklus I menjadi 65,58% pada siklus II.
6. Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang mengalami

peningkatan dari 23,61% pada siklus I menjadi 56,98% pada siklus II.

Perubahan keaktifan peserta didik ini menunjukkan adanya kemajuan dari peserta didik untuk lebih serius dalam belajar sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini memberikan gambaran proses pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 tidak lagi berjalan monoton dengan hanya terus mencatat kemudian diberi tugas. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual pada pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan tentang bagaimana penerapan media pembelajaran audiovisual yang digunakan pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Wajo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan materi kedatangan Bangsa Jepang ke Indonesia (Masuknya Jepang Ke Indonesia, Respon Rakyat Indonesia, Organisasi pergerakan Masa Kependudukan Jepang, Gerakan A Tiga, Putera) mengalami

peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I hanya mencapai 63,81% meningkat menjadi 81,39% pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II mencapai 17,55%.

REFERENSI

- Ansori, M. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media .
- Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Heris Hedriana, A. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Keas Bagi Guru*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Morivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok Holistika.